

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kulit merupakan organ tubuh yang terletak pada bagian luar tubuh yang sangat penting karena memiliki fungsi untuk menerima rangsangan seperti sentuhan, rasa sakit dan pengaruh lainnya dari luar. Kulit juga merupakan lapisan pelindung tubuh pertama dari berbagai paparan dari lingkungan sekitar seperti virus, kuman maupun bakteri. Kulit menjadi salah satu bagian yang sangat berpengaruh pada penampilan individu terutama pada remaja. Kulit rentan mengalami masalah beragam gangguan akibat kurang terjaga kesehatannya baik dari internal tubuh maupun eksternal tubuh (Sylvia Puspita 2024).

Pada kulit manusia dapat terjangkit berbagai macam penyakit, seperti penyakit gatal-gatal atau bisa dapat menyebabkan kematian. Penyakit kulit dapat tertular hanya dengan melalui sentuhan, interaksi kulit dengan kulit atau penggunaan barang seperti handuk bekas digunakan oleh orang yang mempunyai penyakit kulit menular. Sedangkan kulit adalah bagian yang digunakan sebagai salah satu bentuk interaksi antar sesama manusia dan lainnya (Lestari 2022).

Penyakit kulit merupakan masalah kesehatan yang masih sangat dominan dan menjadi masalah kesehatan yang terjadi pada negara yang beriklim tropis seperti Indonesia. Penyakit kulit disebabkan oleh jamur, virus,

parasit, kuman dan infeksi. Penyakit kulit dapat menyerang sebagian tubuh tertentu maupun seluruh tubuh dan jika tidak di tangani secara serius akan memperburuk kondisi kesehatan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan gangguan pada kulit yaitu seperti lingkungan, tempat tinggal, alergi, iklim, kebiasaan hidup yang kurang sehat dan lain sebagainya (Nur Asyrifah, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi penyakit kulit di seluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus pertahun. Prevalensi penyakit kulit di Indonesia sebesar 4,60% - 12,95%, menduduki peringkat ke tiga dari 10 penyakit terbanyak (Rahayu, Puteri, and Isnaeni 2023). Selain itu, kondisi iklim tropis di Indonesia meningkatkan perkembangan jamur yang menjadi penyebab meningkatnya penyakit kulit yang berkaitan dengan tingginya prevalensi penyakit kulit di Indonesia (Agustina, Zakaria, and Santi 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lingga and Intannia 2021) tentang swamedikasi obat penyakit kulit pada masyarakat daerah Martapura, sebagian besar responden menggunakan obat dengan bentuk sediaan topikal. Bentuk sediaan topikal banyak digunakan karena lebih praktis dan mudah. Jenis obat yang banyak digunakan yaitu mikonazol, nitrat salep, klotrimazol, ketokonazol salep, kombinasi asam salisilat dan salep.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan survey di Apotek Wasiat Putra Margasari. Peneliti melakukan survey awal di Apotek Wasiat putra, banyak melayani obat topikal untuk penyakit kulit. Banyaknya sediaan topikal yang digunakan di apotek dikarenakan kebiasaan masyarakat sekitar yang

kurang menjaga kebersihan lingkungan, dan tidak menjaga kebersihan diri. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Gambaran Penggunaan Obat Topikal Pada Pasien Penyakit Kulit di Apotek Wasiat Putra Margasari”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran penggunaan obat topikal pada pasien penyakit kulit di Apotek Wasiat Putra?

## **1.3 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini peneliti membatasi masalah yang diteliti pada:

1. Penelitian ini meneliti tentang penggunaan obat topikal yang memiliki sifat antijamur, anti virus dan untuk pengobatan skabies.
2. Sampel data yang digunakan yaitu resep obat topikal dan data laporan penjualan obat topikal dengan golongan obat bebas (hijau) dan bebas terbatas (biru) periode bulan Oktober 2024.
3. Obat Topikal yang diteliti adalah generik dan bermerk.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penggunaan obat topikal pada pasien penyakit kulit di Apotek Wasiat Putra Margasari.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penggunaan obat topikal pada pasien dan menambah wawasan bagi penulis dan pengalaman tentang obat untuk penyakit kulit.

## 1.6 Keaslian Penelitian

Berikut beberapa penelitian-penelitian yang merupakan contoh penelitian memiliki topik yang sama dengan penelitian ini, namun terdapat aspek yang berbeda.

**Tabel 1. 1** Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Lingaa (2021)	Amelia (2019)	Sifa (2024)
1	Judul Penelitian	Gambaran Swamedikasi Obat Penyakit Kulit Pada Masyarakat Daerah Martapura	Gambaran Penggunaan Obat Pada Pasien Penyakit Kulit di Apotek Kimia Farma	Gambaran Penggunaan Obat Topikal Pada Pasien Penyakit Kulit di Apotek Wasiat Putra Margasari
2	Sampel atau subjek penelitian	Pasien penyakit kulit di puskesmas Martapura	Resep pasien penyakit kulit yang di Apotek Kimia Farma periode Maret-Mei 2019	Resep pasien obat topikal dan Pasien yang membeli obat topikal di Apotek Wasiat Putra
4	Rancangan penelitian	Deskriptif	Deskriptif	Deskriptif kuantitatif
5	Teknik sampling	Quota sampling	Non-eksperimental	Total sampling

**Tabel 1.1** Lanjutan Keaslian Penelitian

6	Variabel	penggunaan obat penyakit kulit	Gambaran penggunaan obat penyakit kulit	Gambaran penggunaan obat topikal pada pasien penyakit kulit
7	Hasil	Obat yang banyak digunakan di Puskesmas Martapura berdasarkan pengalaman sebelumnya adalah mikonazole, nitrat salep, klotrimazole dan ketokonazole salep,	Obat penyakit kulit yang banyak digunakan di Apotek Kimia Farma Lubuk Pakam berdasarkan resep dokter periode bulan Maret-Mei 2019 adalah lameson, tiriz, cetirizin, methylprednisolon, mucofard.	Obat sediaan topikal untuk penyakit kulit yang banyak digunakan di Apotek Wasiat Putra Margasari berdasarkan data penjualan dan resep periode bulan Oktober 2024 adalah mikonazol, ketokonazol, klotrimazol, permetrin dan acyclovir.